



KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI KABUPATEN TANAH DATAR

Rahmat Fajar Agusti¹, Nofrion²

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: fajardrahmad21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran geografi pada masa pandemic *covid-19*, mengetahui kendala pelaksanaan pembelajaran geografi pada masa pandemic *covid-19*, mengetahui upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran geografi pada masa pandemic *covid-19* di SMA Negeri Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus. Teknik Pengumpulan data menggunakan metode wawancara (*indepth interview*). Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah guru geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Tanah Datar. Teknik analisis data Teknik analisa yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa, (1) keterlaksanaan pembelajaran geografi di sekolah SMA Negeri Kabupaten Tanah Datar atidak terlaksana secara pembelajaran daring dan kombinasi (daring dan luring) menggunakan platform *Video Conference (Zoom Meeting, Google Meet dan lain-lain)*, *WhatsApp (Chat dan Group)*, dan *Google Classroom*, (2) beberapa kendala yang dialami oleh siswa dalam belajar seperti masih ada siswa yang belum memiliki Handphone, terganggunya jaringan internet, siswa masih ada yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran secara daring dibandingkan dengan tatap muka dan rendahnya kedisiplinan kesadaran minat siswa untuk mengikuti pembelajaran, (3) upaya guru dalam mengatasi masalah tersebut, yaitu memeberikan fasilitas labor komputer dan jaringan Wifi, memberi siswa kesempatan untuk bertanya dan datang ke sekolah untuk berdiskusi dan konsultasi dengan guru, dan mengunjungi siswa secara langsung maupun memanggil siswa ke sekolah.

Kata kunci— pembelajaran daring, geografi, pandemic covid-19

Abstract

This study aims to determine the feasibility of learning geography during the Covid-19 pandemic, knowing the constraints of implementing geography learning during the Covid-19 pandemic, knowing the efforts of teachers in implementing geography learning during the Covid-19 pandemic at SMA Negeri Kaba District Tanah Datar. This research is a qualitative descriptive study with a case study approach method. Data collection techniques using the interview method (depth interview). The data collection tool used was the interview guide. The informants in this study were geography teachers at State Senior High Schools in Tanah Datar Regency. Data analysis techniques The analysis technique used is data reduction, data presentation and drawing conclusions The results of this study reveal that, (1) the implementation of geography learning in Tanah Datar State Senior High School is not carried out in online and combined learning (online and offline) using the Video Conference platform (Zoom Meeting, Google Meet, etc.), WhatsApp (Chat and Group), and Google Classroom, (2) some of the obstacles experienced by students in learning such as there are still students who do not have cellphones, disruption of the internet network, there are still students who have difficulty understanding lessons online compared to face-to-face and low disciplinary awareness of student interest in learning, (3) the teacher's efforts in overcoming these problems, namely providing computer laboratory facilities and Wifi networks, giving students the opportunity to ask questions and come to school to discuss and consult with teachers, and visit students directly or call students to school.

Keywords— online learning, geography, covid-19 pandemic

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Istilah pembelajaran sudah dikenal luas dalam publik, terlebih setelah disahkannya Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara legal formal memberi pengertian tentang pembelajaran. Dalam pasal 1 butir 20 pembelajaran diartikan sebagai "... proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sistemik yang melibatkan peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik.

Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perbedaan dan persamaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelengkapan, kewilayahan dalam konteks keruangan (Semlok Pengajaran Geografi di IKIP Semarang 1988). Geografi adalah ilmu yang mempejari hubungan kausal berbagai gejala dan peristiwa yang terjadi di muka bumi, baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran geografi dikelompokkan pada rumpun Mata Pelajaran Peminatan Ilmu-ilmu Sosial sehingga

kajiannya lebih diarahkan pada sudut pandang keberadaan dan aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh dinamika fisik. Pada tingkat SLTA rumpun pembelajaran geografi ini telah dipelajari sejak kelas X. Dalam konteks pembelajaran disekolah, geografi memiliki tujuan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Adapun tujuan pembelajaran geografi di sekolah adalah peserta didik dituntut untuk memiliki pengetahuan seputar geografi, memiliki keterampilan mengamati lingkungan fisik dan lingkungan sosial dengan cara mengumpulkan, mencatat informasi yang diterima di lapangan, dan memiliki sikap yang tegas dalam mengambil solusi dari permasalahan lingkungan yang ada. Sehingga pembelajaran geografi dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran idealnya ada komunikasi secara langsung antara pendidik dengan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Namun kondisi saat ini sedang terjadi bencana pandemi yang dikenal publik dengan virus Corona. Virus Corona atau Covid-19 merupakan sebuah wabah yang sedang tren sekarang dan penularannya sangat cepat seperti berkumpul, berjabat tangan dan terkena bersin. Akibat yang ditimbulkan covid-19 ini dapat menimbulkan kematian bagi penderita. Dari data yang ditemukan, covid-19 ini sudah menyebar ke berbagai belahan dunia. Berawal dari

salah satu daerah di negara Tiongkok yaitu Wuhan. Kemudian menyebar ke negara Amerika Serikat dengan 6 juta kasus yang menyebabkan kematian sebanyak 184 ribu jiwa. Kemudian di Asia Tenggara yang terpapar covid-19 sebanyak 4,5 juta jiwa. Salah satu negara Asia Tenggara yang terkena korona adalah Indonesia. Di Indonesia wabah sudah tersebar sejak Maret 2020. Berdasarkan data dari Satgas Penanganan Covid-19 sementara waktu ini jumlah korban yang meninggal di Indonesia yaitu 7.940 jiwa, sedangkan untuk wilayah Sumatera Barat sampai waktu ini jumlah korban jiwa mencapai 60 orang. Akibat penyebaran covid-19 ini berdampak pada kehidupan di bidang ekonomi, industri, pendidikan dan sosial. Dampak Covid-19 ini dalam dunia pendidikan sangat memprihatinkan yaitu tidak bisa melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan efektif dan kebijakan alternatif yang diambil yaitu melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau Daring (Dalam Jaringan).

Pembelajaran daring ini dilaksanakan dengan tujuan supaya peserta didik tetap belajar di rumah dengan efektif. Namun, yang terjadi di lapangan pembelajaran Daring tidak sesuai dengan kenyataan yang diharapkan. Karena peserta didik hanya berfokus pada teori saja dan guru tidak dapat mengelola potensi peserta didik dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus. Bentuk penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data menggunakan metode wawancara (*indepth interview*). Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah guru geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Tanah Datar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tentang keterlaksanaan pembelajaran geografi pada masa pandemic covid-19 didapatkan melalui wawancara dengan 15 orang guru geografi sebagai informan penelitian.

Di masa situasi wabah virus corona ini pemerintah melalui penyampaian kementerian pendidikan bahwa sekolah tetap dilaksanakan seperti biasanya. Pelaksanaan pembelajaran ditengah wabah virus corona ini pihak sekolah terutama pada peserta didik dan guru di tingkat SLTA daerah Tanah Datar tetap dituntut untuk menjalankan pembelajaran seperti biasanya, setiap guru secara bergantian wajib datang ke sekolah dan mengajar secara daring maupun kombinasi (daring dan luring) dan siswa belajar dari rumah. Disini yang menjadi fokus pembahasan yaitu keterlaksanaan pembelajaran geografi yang dilaksanakan di sekolah SLTA Tanah

Datar, yang menjadi poin pembahasan pada pelaksanaan pembelajaran geografi yaitu pelaksanaan pembelajaran geografi, kendala pelaksanaan pembelajaran geografi, upaya dari guru dalam pelaksanaan pembelajaran geografi.

1. Keterlaksanaan Pembelajaran Geografi

Pembelajaran geografi seyogyanya lebih efisien dilaksanakan secara tatap muka dengan menggunakan media yang sesuai materi yang disampaikan. Namun karena kondisi saat ini sedang situasi virus corona sehingga temuan dilapangan pelaksanaan pembelajaran geografi dilaksanakan dengan beragam cara seperti pembelajaran daring dan kombinasi (daring dan luring) di sesuaikan dengan kondisi wilayah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan Sekolah yang hanya melaksanakan pembelajaran secara daring terdapat 5 sekolah yaitu SMAN 2 Batusangkar, SMAN 1 Salimpaung, SMAN 1 Sungayang, SMAN 1 Padang Ganting dan SMAN 3 Batu Sangkar. Sedangkan untuk sekolah yang melakukan pembelajaran kombinasi daring dan luring terdapat 11 Sekolah yaitu SMAN 1 Batusangkar, SMAN 1 Sungai Tarab, SMAN 2 Sungai Tarab, SMAN 1 Pariagan, SMAN 1 Rambatan, SMAN 2 Rambatan, SMAN 1 Batipuh, SMAN 1 X Koto, SMAN 1 Lintau dan SMAN 2 Lintau.

Untuk memaksimalkan pembelajaran daring dan kombinasi perlu menggunakan platform Penggunaan platform pembelajaran disesuaikan dengan kapasitas serta kemampuan guru dan siswa dalam menggunakannya. Berdasarkan data hasil penelitian platform pembelajaran yang digunakan guru geografi Kabupaten Tanah Datar antara lain Video Conference (Zoom Meeting, Google Meet dan lain-lain), WhatsApp (Chat dan Group), dan Google Classroom.

a. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Salah satu bentuk pelaksanaan pembelajaran geografi yang diterapkan di SMA Negeri se-Kabupaten Tanah Datar pada masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran secara daring. Menurut Sofayana & Abdul dalam Handarini dan Handarini (2020), Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Dalam penelitian hasil wawancara menjelaskan bahwa pembelajaran daring di 5 SMA Negeri di Kabupaten Tanah Datar menggunakan platform seperti SMA 1, SMA 2 Sungai Tarab, SMAN 2 Batu Sangkar, SMAN 1 Sungayang, dan SMA 1 Padang Ganting pembelajaran geografinya

menggunakan platform WhatsApp, dan Classroom. Sedangkan di 2 SMA Tanah Datar pembelajaran daring yang digunakan berupa platform Zoom Meeting, Google Classroom, dan WhatsApp yaitu SMA 1 Salim Pauh dan SMA 3 Batu Sangkar. Dalam penelitian pembelajaran sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid-19 oleh Handarini dan Wulandari (2020) menyatakan social distancing juga bisa diterapkan melalui pembelajaran daring untuk mencegah mata rantai penyebaran wabah covid1-19.

Google Classroom merupakan aplikasi berupa learning system management yang disediakan google dan bisa dihubungkan dengan email, sehingga mudah untuk diakses. Hampir 60% di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan *Google Classroom* dalam pembelajaran (Jamaludin, dkk 2020). *Google Classroom* tidak mengandung iklan dan tidak pernah menggunakan data mahasiswa untuk kebutuhan iklan dan lain sebagainya sehingga aman untuk digunakan terlebih lagi google classroom ini bersifat gratis (Putri dan Dewi, 2019). *Google classroom* gratis ini disediakan untuk sekolah, lembaga nonprofit, dan perorangan (Sukmawati, 2020). Jaringan internet yang stabil merupakan salah satu tantangan bagi penggunaan aplikasi ini (Gego, n.d.). Beberapa siswa merasa terbebani untuk

menggunakan data internet pribadi karena faktor keuangannya. Tantangan lainnya adalah beberapa siswa merasa kesulitan untuk mendapatkan informasi dari postingan lama, karena konsep streaming yang dimana semakin baru postingan tersebut diinformasikan, maka semakin atas tempat postingan tersebut berada. (Kumar et al., 2020).

Zoom merupakan sebuah layanan konferensi video yang memiliki kemampuan praktis dalam menghadirkan suasana meeting secara daring. Adapun kelebihan dan kekurangan dan kelemahannya yaitu aplikasi berbayar ini dapat diakses secara cuma-cuma dengan kapasitas pengguna maksimal 100 orang dan batasan durasi konferensi sekitar 40 menit. Dan penggunaan zoom ini sifatnya berbayar untuk skala besar (Naserly, 2020).

Whatsapp merupakan salah satu media yang digunakan oleh sekolah dalam menunjang pembelajaran di masa pandemic covid-19. Adapun keunggulan yang terdapat pada WA ini adalah simpel dan cocok digunakan dalam hal diskusi serta semua peserta didik sudah terbiasa menggunakan WA. Disamping itu WA memiliki kelemahan yaitu tidak bisa dipergunakan untuk presentasi dalam bentuk power point, pengawasan guru terhadap perkembangan anak dalam belajar tidak efektif, dan peserta didik memiliki kesempatan

dalam bertindak curang dalam mengambil absen kehadiran kelas.

Pembelajaran kombinasi (daring dan luring)

b. Adanya pembelajaran luring (luar jaringan)

yaitu suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan tugas secara terstruktur kepada peserta didik dan memberikan peraturan guru tetap hadir di madrasah sesuai jadwal mengajar sehingga kombinasi antara pembelajaran daring dan luring dilakukan oleh pihak sekolah (Thahir dkk., 2020).

Pelaksanaan pembelajaran luring di sekolah SMA Tanah Datar disesuaikan dengan keadaan sekolah, guru dan siswa. Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran luring ini dilakukan secara bertahap dan bergiliran untuk belajar secara tatap muka disekolah. Dan peringkat kelas dibagi dua menjadi dua kelas dari yang biasanya.

Temuan dalam hasil wawancara penelitian yang telah dilakukan yaitu pembelajaran luring dilakukan bagi peserta didik yang tidak mengerti materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru untuk datang ke sekolah melakukan diskusi dengan guru yang bersangkutan yaitu guru geografi.

Pembelajaran geografi yang ditemukan disekolah SMA Tanah Datar juga menerapkan pembelajaran kombinasi. Yaitu dimana siswa boleh

datang kesekolah jika pembelajaran dengan system daring kurang efektif. Selain itu, pembelajaran kombinasi ini juga dilakukan bagi siswa yang tidak memiliki hp sebagai sarana prasaran pendukung dalam pembelajaran daring. Hasil wawancara penelitian menjelaskan bahwa di SMA Tanah Datar ada sekitar 8 sekolah yang menerapkan pembelajaran kombinasi ini yaitu SMA 1 Batu Sangkar pembelajarannya menggunakan platform Zoom Meeting, grup WahtsApp, dan Luring. SMAN 1 Pariangan, dan SMAN 1 Rambatan, SMAN 1 Batipuh, SMAN 1 dan SMA 2 Lintau pembelajarannya menggunakan platform grup WahtsApp, Google Classroom, dan Luring. SMAN 2 Rambatan pembelajarannya menggunakan platform grup WahtsApp dan Luring, dan Sedangkan SMAN 1 X Koto pembelajarannya menggunakan platform Zoom Meeting, grup WahtsApp, Google Classroom, dan Luring.

2. Kendala Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran geografi dilaksanakan dengan daring dan kombinasi. Pembelajaran daring dan kombinasi yang diterapkan oleh sekolah ternyata memiliki kendala. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian wawancara yang telah dilakukan sebelumnya yaitu kendala yang paling umum dialami dari

pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah jaringan internet dan kepemilikan Handphone. Menurut Handarini dan Wulandari (2020) dalam pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, komputer, smartphone dan jaringan internet. Hal itulah yang menjadi salah satu tantangan untuk melakukan pembelajaran daring. Namun seorang siswa meskipun tidak semua memiliki laptop atau komputer, sebagian besar mereka memiliki smartphone/ handphone. Berdasarkan teori diatas maka Handphone sangat berperan penting bagi peserta didik untuk menunjang pembelajaran daring disamping kuota internet yang diperlukan. Hal itu berdasarkan penuturan beberapa informan, kendala saat melaksanakan pembelajaran daring yaitu sebagian siswa yang belum memiliki Handphone dikarenakan tidak semua siswa berasal dari keluarga yang mampu untuk membelinya. Serta ditambah ditambah jaringan internet yang tidak mendukung pembelajaran daring secara maksimal, karena keadaan geografis daerah tanah datar dan tempat tinggal siswa yang tidak terjangkau jaringan internet yang bagus. Sebab rendahnya kualitas jaringan internet dan siswa tidak memiliki handphone sehingga kesulitan dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran geografi. Kemudian (Taradisa dkk., 2020)

dkk., 2020) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hambatan yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses belajar daring. Hal ini dikarenakan siswa kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru karena tidak bertatap muka langsung dan guru sulit memantau perkembangan belajar siswa. Faktor utama yang lebih penting lagi adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar daring karena tidak semua siswa memiliki Smartphone ataupun komputer sebagai media pembelajaran menggunakan daring. Selain itu faktor lain adalah paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa. Maka dalam pembelajaran daring ini membuat siswa kurang minat dalam proses pembelajaran, sehingga tidak terjadi komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan siswa, yang berefek pada minat belajar siswa berkurang. Dan tingkat konsentrasi dan pemahaman peserta didik dalam memahami materi tidak efisien. Kemudian kendala lain dalam pembelajaran luring adalah kurang efisien dari segi waktu. Hal ini ditemukan dari hasil wawancara penelitian yaitu siswa yang jarak rumahnya dengan sangat jauh sehingga kesulitan untuk kesekolah. Faktor lainnya seperti tidak memiliki HP.

Berdasarkan hasil penelitian, kendala siswa yang kesulitan memahami materi pembelajaran. Karena sebagian siswa hanya belajar secara mandiri dari rumah tanpa ada penjelasan dan penekanan materi dan tugas pembelajaran yang telah dibagikan guru di platform pembelajaran. Selain itu tidak semua orang tua siswa bisa membimbing anaknya untuk belajar.

3. Upaya Guru Mengatasi Kendala Pembelajaran

Dilihat dari uraian kendala yang telah dijelaskan diatas, bahwa guru dan pihak sekolah tidak hanya terfokus kepada kendala yang ditemukan tapi guru dan pihak sekolah melakukan upaya-upaya dalam menyelesaikan masalah kendala dalam pembelajaran geografi dengan solusi sebagai berikut:

- a. Pembelajaran luring juga menjadi solusi untuk siswa yang terkendala jaringan untuk menerima dan mengirimkan tugas pembelajaran daring dan juga untuk siswa yang tidak memiliki Handphone untuk mengikuti pembelajaran daring.
- b. Pihak sekolah menyediakan labor komputer dan jaringan Wifi kepada siswa sehingga siswa dapat menggunakannya untuk belajar. Fasilitas ini diperuntukkan bagi siswa yang terkendala jaringan dan tidak memiliki Hanphone.
- c. Guru melakukan pendekatan terhadap siswa dengan aktif amenanyakan secara langsung terhadap siswa perindividu. Jika siswa tidak mengerti materi pelajaran guru memberikan kesempatan siswa bertanya melalui chatting pribadi atau group di aplikasi WahtsApp dan juga siswa juga diberikan kesempatan untuk datang ke sekolaha secara bergantian untuk bertanya dan berkonsultasi kepada guru yang mengajara mata pelajran geografi.
- d. Untuk siswa yang bermasalah kedisiplinannya serta tidak respon terhadap tugas dan rendahnya kesadaran minat untuk belajar maka guru mata pelajaran geografi bekerjasama dengan wali kelas dan guru BK memanggil siswa yang bersangkutan untuk datang kesekolah dan memberikan pengarahan secara pribadi, dan memerintahkan siswa tersebut membuat tugas yang belum di buat di sekolah. Selain itu juga melakukan kunjungan ke rumah siswa tersebut.
- e. Guru meminta bantuan dengan orang tua siswa untuk juga mengawasi dan membimbing siswa untuk belajar dari rumah
- f. Guru berusaha menyajikan materi yang interaktif supaya siswa lebih tertarik dan terpancing untuk memahami

pembelajaran baik di zoom meeting ataupun classroom.

- g. Guru dan pihak sekolah mengupayakan data internet yang telah disediakan oleh kemendikbud dengan mendaftarkan no hp siswa ke kemendikbud.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan yaitu:

1. Keterlaksanaan pembelajaran geografi di sekolah SMA Negeri Kabupaten Tanah Datar tidak terlaksana secara pembelajaran daring dan kombinasi (daring dan luring) menggunakan platform *Video Conference (Zoom Meeting, Google Meet dan lain-lain)*, *WhatsApp (Chat dan Group)*, dan *Google Classroom*.
2. Beberapa kendala yang dialami oleh siswa dalam belajar seperti masih ada siswa yang belum memiliki Handphone, terganggunya jaringan internet, siswa masih ada yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran secara daring dibandingkan dengan tatap muka dan rendahnya kedisiplinan kesadaran minat siswa untuk mengikuti pembelajaran.
3. Pengupayaan dalam mengatasi masalah tersebut, yaitu memberikan fasilitas labor komputer dan jaringan Wifi,

memberi siswa kesempatan untuk bertanya dan datang ke sekolah untuk berdiskusi dan konsultasi dengan guru dan mengunjungi siswa secara langsung maupun memanggil siswa ke sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 Oktafia. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8, 496–503. doi: 10.1093/fampra/cmy005
- Gego, M. P. (n.d.). Penggunaan Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran Siswa Di Smp Kristen Citra Bangsa. *JURNAL MAHASISWA PENDIDIKAN INFORMATIKA*, 30–36.
- Jamaludin, D., Ratnasih T, Gunawan H., Paujiah E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1-10.
- Kumar, J. A., Bervell, B., & Osman, S. (2020). Google classroom: insights from Malaysian higher education students' and instructors' experiences. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10163-x>

- Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(2), 155–165. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/129>
- Taradisa, N., Jarmita, N., & Emalfida. (2020). Kendala yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Min 5 Banda Aceh. *Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Min 5 Banda Aceh*, 1–11. Retrieved from <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14083>
- Thahir, A., & Fauzan, A. (2020). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid 19-New Normal. *Journal of Islamic Education Management*, 6(2), 97–116.